

**PENGARUH MODEL *THE LEARNING CELL* TERHADAP KEAKTIFAN  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI  
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SIPOHOLON KABUPATEN  
TAPANULI UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

**Masyan Lelis Manao  
Tianggur Medi Napitupulu  
Ronny Simatupang  
Boho Parulian Pardede  
Dorlan Naibaho**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
[masyanlelismanao@gmail.com](mailto:masyanlelismanao@gmail.com)  
[tianggurnapitupulu69@gmail.com](mailto:tianggurnapitupulu69@gmail.com)  
[ronnysimatupang1975@gmail.com](mailto:ronnysimatupang1975@gmail.com)  
[bohoppardede@gmail.com](mailto:bohoppardede@gmail.com)  
[dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Model *The Learning Cell* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif inferensial, dengan populasi 230 siswa dan sampel yang diambil 25% sehingga sampel penelitian ini sebanyak 58 siswa dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sebanyak 40 item soal pernyataan yang dimana 20 item angket untuk variabel X dan 20 item untuk variabel Y yang telah di uji cobakan kepada 35 siswa diluar sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh Model *The Learning Cell* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. 1) Uji hubungan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,617 > 0,226$ ; 2) Uji signifikan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,867 > 2,021$ ; 3) Uji determinasi yaitu 38,07%; 4) Persamaan regresi diperoleh dari  $\hat{Y} = 15,32 + 0,76X$ ; 5) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel} = (\alpha = 0,05, dk pembilang k = 20, dk penyebut = n - 2 = 58 - 2 = 56)$  yaitu  $34,21 > 1,40$ . Dengan demikian  $H_a$  yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model *The Learning Cell* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 diterima dan  $H_0$  ditolak.  
Kata Kunci : Model *The Learning Cell*, Keaktifan Belajar, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

### Abstract

The aim of this research is to determine the positive and significant influence of the Learning Cell Model on the Learning Activeness of Christian Religious Education and the Characteristics of Class The method used is an inferential descriptive quantitative research method, with a population of 230 students and a sample taken of 25% so that the sample for this research is 58 students using Random Sampling techniques. The instrument used in this research used a closed questionnaire of 40 statement question items, of which 20 questionnaire items were for variable X and 20 items for variable Y which had been tested on 35 students outside the research sample. The results of the research show that there is a positive and significant influence between the Influence of the Learning Cell Model on the Learning Activeness of Christian Religious Education and Characteristics of Class XI Students of SMA Negeri 1 Sipoholon, North Tapanuli Regency for the 2023/2024 Academic Year. 1) Test the relationship between  $r_{count} > r_{table}$ , namely  $0.617 > 0.226$ ; 2) Significant test  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $5.867 > 2.021$ ; 3) Determination test, namely 38.07%; 4) The regression equation is obtained from  $Y = 15.32 + 0.76X$ ; 5) Test the hypothesis using the F test to obtain  $F_{count} > F_{table} = (\alpha = 0.05, dk \text{ numerator } k = 20, dk \text{ denominator } = n - 2 = 58 - 2 = 56)$  namely  $34.21 > 1.40$ . Thus,  $H_a$ , that is, there is a positive and significant influence between The Learning Cell Model on the Learning Activeness of Christian Religious Education and Characteristics of Class XI Students of SMA Negeri 1 Sipoholon, North Tapanuli Regency for the 2023/2024 Academic Year is accepted and  $H_0$  rejected.

Keywords: The Learning Cell Model, Active Learning, Christian Religious Education and Character

### PENDAHULUAN

Pendidikan merujuk pada usaha terencana berupa proses pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Di dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran. Pendidikan mempunyai makna lebih luas dari pembelajaran, tetapi pembelajaran menjadi sarana yang penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam pembelajaran terdapat proses interaksi antara siswa dengan guru, dimana guru sebagai objek pendidikan dalam tercapainya keberhasilan mutu pendidikan sedangkan siswa sebagai tujuan dan subjek pendidikan.<sup>1</sup>

Keaktifan siswa dalam belajar tidak dapat dipaksakan karena siswa harus mengalami dan menerima pembelajaran itu sendiri, maka inisiatif harus datang sendiri. Maka guru harus dapat menyokong inisiatif itu muncul dalam diri siswa. Untuk merealisasikan hal tersebut, guru diharapkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran aktif untuk meninggalkan kegiatan pembelajaran yang monoton yang kurang melibatkan siswa seperti metode konvensional, membuat siswa tidak antusias dan cenderung pasif

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional., ed. by Citra Umbara (Bandung, 2003).

dalam pembelajaran dengan menunggu penjelasan dari guru saja. Faktor terjadinya hal tersebut salah satunya model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas kurang tepat, sehingga siswa dalam proses pembelajaran cenderung kurang aktif.

Upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dilakukan dengan model pembelajaran, salah satunya model *The Learning Cell*. Model *The Learning Cell* melibatkan siswa secara aktif dalam berpikir mengenai materi pembelajaran untuk mendorong siswa memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang memancing perenungan dan mengajarkan siswa cara memeriksa pemahaman mereka.<sup>2</sup> Model *The Learning Cell* mempermudah persepsi siswa terhadap suatu materi yang diajarkan karena menggunakan bahan bacaan yang sama dengan melibatkan siswa secara langsung dalam alur pembelajaran.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, diperlukan sebuah model pembelajaran yang disusun secara sistematis yang dijadikan pola kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Joyce dalam Trianto bahwa model pembelajaran mengarahkan guru ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>3</sup> Tanpa model pembelajaran yang tepat tidak mungkin tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran menjadi salah satu unsur yang penting untuk dipahami oleh guru dalam mengaktifkan siswa. Salah satu model pembelajaran yang harus dipahami oleh guru yaitu model *The Learning Cell*.

Model *The Learning Cell* atau sel belajar untuk pertama kalinya dikembangkan oleh Golschmid dari *Swiss Federal Institute of Technology* di Lausanne. Menurut Istarani model *The Learning Cell* adalah suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.<sup>4</sup>

Menurut Sujardi bahwa model *The Learning Cell* adalah salah satu cara dari pembelajaran berkelompok, secara khusus untuk kelompok kecil dimana siswa diatur dalam pasangan-pasangan. Salah seorang diantaranya berperan sebagai tutor,

---

<sup>2</sup> Elizabeth E. Barkley, dkk. terj. Narulita Yusron, *Collaborative Learning Techniques*, (Bandung: Nusa Media, 2012), hal. 211.

<sup>3</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 22.

<sup>4</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2023), hal. 228.

fasilitator/pelatih ataupun konsultan bagi seorang yang lain. Orang yang kedua berperan sebagai siswa, peserta pelatih ataupun seseorang yang memerlukan bantuan. Setelah selesai, maka kini giliran peserta kedua untuk berperan sebagai tutor, fasilitator ataupun pelatih. Peserta pertama menjadi siswa ataupun peserta latihan. Agar efektif, terlebih dahulu diperlukan persiapan secara matang yaitu topik, masalah ataupun materi pelajaran yang akan dibahas tutor dan siswa dalam langkah-langkah proses yang akan dilaksanakan.<sup>5</sup>

Menurut **Elizabeth dkk**, model *The Learning Cell* adalah bentuk pembelajaran dimana siswa membuat sejumlah pertanyaan mengenai tugas bacaan atau kegiatan pembelajaran lainnya kemudian bekerja sama dengan pasangan secara bergantian bertanya dan menjawab pertanyaan satu sama lain.<sup>6</sup>

Menurut **Dimiyati dan Mudjiono**, dalam setiap proses belajar siswa menampakkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis lainnya.<sup>7</sup>

Menurut **Silberman** bahwa keaktifan belajar adalah melaksanakan kegiatan belajar dalam satu kelas penuh dan dalam kelompok kecil, merangsang diskusi, mempraktekkan keterampilan, mengajukan pertanyaan, dan bahkan mendorong siswa untuk mengajar satu sama lain. Siswa bisa belajar dengan sangat baik dari pengalaman konkret yang berlandaskan kegiatan. Kegiatan belajar aktif merupakan kegiatan yang membantu siswa memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap mereka berdasarkan tujuan pembelajaran.<sup>8</sup> Menurut **Miftahul Huda dalam Lutfiyani** bahwa kelompok dalam bentuk berpasangan memiliki kelebihan yaitu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, masing-masing siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk bertanya, siswa berani berinteraksi dan mengutarakan pendapatnya, dan siswa akan memiliki

---

<sup>5</sup> Sujardi, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2023), hal. 120.

<sup>6</sup> Elizabeth E. Barkley, dkk terj. Narulita Yusron, *op.cit.* hal. 211-212.

<sup>7</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 45.

<sup>8</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2016), hal. 10-14.

kepercayaan diri dalam pembelajaran karena pembelajaran ini menggunakan teman sebaya.<sup>9</sup>

Menurut **Zaini dalam Noni dkk** manfaat model *The Learning Cell* yaitu meningkatkan kerjasama diantara siswa, memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sebab pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam berpasangan untuk berdiskusi, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam hal mengaitkan pendapat atau jawaban pribadinya dengan rekan-rekan kelompoknya, siswa dapat menumbuhkan sifat objektif, percaya diri, dan keberanian serta tanggung jawab dalam menghadapi atau mengatasi permasalahan.<sup>10</sup> Menurut **Kusumayani**, melalui model *The Learning Cell* guru dapat mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan sesuai dengan pelajaran yang dipelajarinya, siswa yang menjawab pertanyaan diberikan *reward* oleh guru sehingga memancing keinginan siswa lain untuk berusaha menjawab. Model *The Learning Cell* efektif dalam pembelajaran sehingga apa yang menjadi permasalahan siswa dalam pembelajaran dapat diketahui guru.<sup>11</sup>

Menurut **Hayati**, bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu sebagai berikut.

1. Keaktifan psikis

Keaktifan psikis siswa dalam belajar yaitu:

- a. Keaktifan panca indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan lain-lain).
- b. Keaktifan emosional (senang, gembira, tenang).
- c. Keaktifan menggunakan akal (mampu merumuskan pengertian, kesimpulan, dan sintesis).
- d. Keaktifan mengingat (menerima, menyimpan, mengutarakan pesan, dan kesan).

2. Keaktifan fisik

Keaktifan fisik siswa dalam belajar yaitu:

---

<sup>9</sup> Lutfiyani, "Implementasi Metode Pembelajaran *The Learning Cell* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Al-Qura'an Hadis Peserta Didik Di Mas Nurul Huda Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat*", Jurnal *El-Rusyd*, Vol. 7 No. 2 (2023), hal. 56. <https://ejournal.Stitahlusunnah.ac.id/index.php/el-rusyd/article/download/135/128>.

<sup>10</sup> Noni dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *The Learning Cell (Sel Belajar)* Terhadap Hasil Belajar *Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman*" Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5 No. 3 (2021), hal. 3. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2104/1855/4201>

<sup>11</sup> Nita Kusumayani, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Cell* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *IPA*" Journal of Educator Action Research, Vol. 1 No. 3 (2017), hal. 253. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/download/12689/7968/15117>

- a. Mencatat pelajaran.
- b. Membaca suatu bacaan.
- c. Belajar dalam diskusi.
- d. Mendengarkan <sup>12</sup>

Menurut **Uno dan Nurdin** mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar adalah sebagai berikut.

1. Penentuan tujuan dan isi pembelajaran.
2. Pengembangan konsep dan aktivitas.
3. Pemilihan dan penggunaan berbagai metode dan media.
4. Penentuan metode dan media.
5. Komunikasi yang bersahabat antara guru dengan siswa.
6. Kegairahan dan kegembiraan dalam belajar. <sup>13</sup>

Keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, dimana siswa aktif dalam proses membangun pengetahuan dalam dirinya dengan cara aktif belajar berdasarkan pembelajaran dari Alkitab, siswa dapat bertumbuh dalam kebenaran iman, melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pembelajaran, dan mampu menjadi siswa yang teladan baik melalui kata-kata dan perbuatan setiap waktu dalam pengajaran Kristus yang tampak pada nilai-nilai sikap dalam diri sendiri dan nilai-nilai perbuatan yang dinyatakan kepada orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan deskriptif inferensial. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sipoholon kelas XI. Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena penulis melihat adanya masalah seperti ada sebagian siswa yang kurang aktif selama

---

<sup>12</sup> Yuniar Hayati, *Asiknya Belajar Daring "Why Not"* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hal. 29-30.

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Aksara, 2015), hal 36-37.

mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Penulis melaksanakan penelitian ini pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon dengan populasi 230 siswa dan sampel yang diambil 25% sehingga sampel penelitian ini sebanyak 58 siswa. Pada penelitian ini digunakan angket kuesioner tertutup. Menurut Arikunto kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Untuk itu peneliti menyediakan 4 (empat) option jawaban yaitu: a, b, c, d. Bobot yang diberi pada masing-masing option sebagai berikut: 1) jawaban a diberi bobot 4, 2) jawaban b diberi bobot 3, 3) jawaban c diberi bobot 2, 4) jawaban d diberi bobot 1.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan item angket yang valid maka dilakukan uji coba kepada responden, uji coba dilakukan dengan menggunakan angket tertutup sebanyak 40 item soal pernyataan yang dimana 20 item angket untuk variabel X dan 20 item untuk variabel Y dengan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono sebagai berikut.<sup>14</sup>

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah." Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* hal 187.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Menurut Sudjana<sup>15</sup>, "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi ( $r^2$ ) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

Untuk mengetahui nilai  $F_{hitung}$  menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana<sup>16</sup> yaitu Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana yaitu:

**Tabel 4. 1 Tabel Rumusan Analisa Varians (ANOVA) Regresi Linier Sederhana**

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (a)	1	$(\sum Y)^2/n$	$(\sum Y)^2/n$	
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = Jk$ (b/a)	$S^2_{reg} = Jk (b/a)$	
Residu	n-2	$JK_{res} =$ $\sum (Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	Jk (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n-k	Jk (E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

<sup>15</sup> Sudjana, *Op.Cit.* hal. 368.

<sup>16</sup> *Ibid.* hal. 332.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Model *The Learning Cell* diketahui bahwa Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam Model *The Learning Cell* tersebut terdiri dari 6 indikator, antara lain: 1) Guru mempersiapkan pembelajaran; 2) Guru membentuk kelompok belajar; 3) Guru menjelaskan cara melakukan tanya jawab; 4) Siswa melakukan tanya jawab; 5) Memberikan koreksi dan tambahan informasi; 6) Guru memberikan masukan.

Dengan Model *The Learning Cell* di Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya sebagai berikut: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; 2) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; 3) Siswa aktif memberikan informasi bahkan dalam membuat kesimpulan; 4) Adanya pemanfaatan sumber belajar yang optimal; 5) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa; 6) Siswa mampu berinteraksi multi-arah; 7) Keterlibatan siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,617$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) =  $100\% - 5\% = 95\%$  dan untuk  $n = 58$  yaitu 0,226. Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,617 > 0,226$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model *The Learning Cell* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 5,867$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan  $n-2 = 56$  yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $5,867 > 2,021$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model *The Learning Cell* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen

dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 15,32 + 0,76X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 15,32 maka untuk setiap penambahan Model *The Learning Cell* maka Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa akan meningkat sebesar 0,76 dari Model *The Learning Cell*; b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,3807$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh Model *The Learning Cell* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 38,07%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians diatas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 34,21$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $k = 20$  dan dk penyebut  $= n-2 = 58-2 = 56$  yaitu 1,40. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $34,21 > 1,40$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model *The Learning Cell* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024\

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $34,21 > 1,40$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model *The Learning Cell* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta 2020.

- Barkley, Elizabeth E, K. Patricia Cross, Claire Howell Major. *Collaborative Learning Techniques, Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung: Nusa Media, 2012.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Aksara, 2015
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2023.
- Lutfiyani, *Implementasi Metode Pembelajaran The Learning Cell Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qura'an Hadis Peserta Didik Di Mas Nurul Huda Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat*", Jurnal El-Rusyd, Vol. 7 No. 2 (2023). <https://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/elrusyd/article/download/135/128>.
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2016), hal. 10-14.
- Nita Kusumayani, "Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Cell Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA" Journal of Education Action Research, Vol.1No.3,2017.<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/download/12689/7968/15117>.
- Noni, Yeni Meila, Hefni. *Pengaruh Model Pembelajaran The Learning Cell (Sel Belajar) Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vo. 5 No. 3 (2021). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2014/1855/4201>.
- Sudjana, Nana. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar (73 Cara Belajar Mengajar Dalam Kelompok)*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2023.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implemetasinya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*, ed. by Citra Umbara Bandung, 2003.
- Yuniar Hayati, *Asiknya Belajar Daring "Why Not"* Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023